

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode hafalan *talaqqi* dengan metode hafalan *konvensional* (tradisional) terhadap kemampuan menghafal surah pendek pada anak berkebutuhan khusus di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dimana harga t_{hitung} sebesar 4,14 jauh berada di atas harga t_{tabel} sebesar 1,000 pada taraf signifikansi 0,50.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode hafalan *wahdah* dengan metode hafalan *konvensional* (tradisional) terhadap kemampuan menghafal surah pendek pada anak berkebutuhan khusus di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dimana harga t_{hitung} sebesar 3 jauh berada di atas harga t_{tabel} sebesar 1,000 pada taraf signifikansi 0,50.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *talaqqi* dengan metode *wahdah* terhadap kemampuan menghafal surah pendek pada anak berkebutuhan khusus di SLBN-2 Kapuas dan SLBN-1 Pulang Pisau. Hasil uji-t menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 1

memiliki nilai yang sama dengan harga t_{tabel} sebesar 1,000 pada taraf signifikansi 0,50.

B. Saran

Setelah diketahui kesimpulan dari penelitian ini maka ada beberapa hal yang disarankan, yaitu:

1. Kepada guru masing-masing sekolah agar dapat menerapkan secara langsung metode yang telah dianalisis oleh peneliti demi tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan motivasi kepada guru yang berusaha mencoba metode baru terutama metode yang telah dianalisis oleh peneliti.
3. Pihak pengawas hendaknya lebih intensif dalam melakukan pengawasan bukan hanya dari sekedar kelengkapan administrasi, tetapi dari segi proses belajar mengajar dan hasilnya secara langsung, bahkan mengarahkan kepada guru untuk menerapkan metode yang telah dianalisis oleh peneliti.
4. Perlunya dukungan dari semua pihak dalam menciptakan suasana keagamaan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat agar nilai-nilai keagamaan dapat tumbuh dan berkembang pada diri anak atau peserta didik.
5. Kepada peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda, serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.